

**PAMOR SEKAR KOPI SEBAGAI INSPIRASI MOTIF TEKSTIL CETAK PADA
BUSANA READY TO WEAR DELUXE BERGAYA CYBERPUNK**

Matahari Partita Swara^{1*}, Haidarsyah Dwi Albahi¹, Hadi Kurniawan¹

¹Jurusan Tata Rias dan Busana, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Insitut Seni Budaya Indonesia Bandung, Bandung, 40265, Indonesia

^{*}E-mail: mataharipartitaswara11@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya desainer busana yang mengeksplorasi desain ready to wear deluxe bergaya cyberpunk melalui penerapan kain cetak yang terinspirasi dari pamor Sekar Kopi pada keris. Dalam lanskap mode kontemporer, nilai-nilai artistik, simbolik, dan filosofis yang terkandung dalam pamor tersebut semakin kurang dikenal oleh generasi muda. Akibatnya, warisan budaya tradisional berisiko terpinggirkan dalam budaya visual modern. Oleh karena itu, penelitian penciptaan ini bertujuan untuk memperkaya keberagaman karya fesyen kontemporer sekaligus memperkenalkan kembali makna estetika dan filosofis pamor Keris Sekar Kopi kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda. Proses penciptaan karya menerapkan pendekatan practice-based research yang melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, pengembangan desain, dan perwujudan. Tahap eksplorasi berfokus pada kajian visual, simbolik, dan konseptual pamor Sekar Kopi; tahap pengembangan desain menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam bentuk visual bergaya cyberpunk; sedangkan tahap perwujudan merealisasikan desain melalui teknik digital printing pada kain. Hasil dari penelitian penciptaan ini berupa enam karya busana ready to wear deluxe yang mengintegrasikan simbolisme budaya tradisional dengan estetika futuristik cyberpunk. Karya-karya tersebut ditampilkan dalam sebuah pergelaran busana pada Jogja Fashion Parade, yang menunjukkan potensi teknologi digital dan desain fesyen kontemporer sebagai media reinterpretasi dan pelestarian budaya.

Kata kunci: Busana siap pakai deluxe, Cyberpunk, Keris, Motif pamor Sekar Kopi, Tekstil cetak

*Pamor Sekar Kopi as Inspiration for Printed Textile Motifs
in Ready To Wear Deluxe Cyberpunk Style*

Abstract: This research is motivated by the lack of fashion designers who explore ready-to-wear deluxe designs with a cyberpunk style through the application of printed fabrics inspired by the pamor Sekar Kopi of the keris. In the contemporary fashion landscape, the artistic, symbolic, and philosophical values embodied in this pamor are increasingly unfamiliar to the younger generation. As a result, traditional cultural heritage risks being marginalized within modern visual culture. Therefore, this creative research aims to expand the diversity of contemporary fashion works while reintroducing the aesthetic and philosophical significance of the Keris Sekar Kopi pamor to the general public, particularly young audiences. The creation process applies a practice-based approach using three main stages: exploration, design development, and realization. The exploration stage focuses on visual, symbolic, and conceptual studies of the Sekar Kopi pamor; the design stage translates these values into cyberpunk-inspired visual forms; and the realization stage materializes the designs through

digital printing techniques on fabric. The outcome of this creative research consists of six ready-to-wear deluxe fashion pieces that integrate traditional cultural symbolism with futuristic cyberpunk aesthetics. These works were showcased in a fashion show at the Jogja Fashion Parade, demonstrating the potential of digital technology and contemporary fashion design as a medium for cultural reinterpretation and preservation.

Keywords: *Cyberpunk, Deluxe ready-to-wear fashion, Keris, Sekar Kopi pamor motif, Printed textiles*

PENDAHULUAN

Industri fesyen kontemporer merupakan salah satu sektor kreatif global yang terus mengalami perkembangan pesat seiring dengan perubahan sosial, budaya, ekonomi, serta kemajuan teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, fesyen tidak lagi dipahami sekadar sebagai kebutuhan dasar manusia untuk berpakaian, melainkan sebagai media ekspresi diri yang merepresentasikan identitas sosial, gaya hidup, serta citra individu dalam masyarakat modern (Gurova & Morozova, 2021). Perubahan ini juga didorong oleh globalisasi tren dan digitalisasi yang menjadikan konsumsi fesyen semakin dinamis dan cepat berubah (Kozłowski et al., 2022). Salah satu fenomena penting dalam perkembangan industri fesyen adalah munculnya diversifikasi kategori busana siap pakai (ready-to-wear). Ready-to-wear pada awalnya diproduksi secara massal dengan mempertimbangkan aspek fungsionalitas dan efisiensi produksi. Namun, seiring meningkatnya kebutuhan konsumen terhadap produk yang lebih eksklusif dan bernilai estetika tinggi, berkembang subkategori ready-to-wear deluxe. Ready-to-wear deluxe merupakan busana siap pakai yang memiliki karakteristik pembeda berupa penggunaan material premium, detail pengerjaan lebih kompleks, serta produksi dalam jumlah terbatas sehingga memberikan kesan eksklusif bagi pengguna (Teowarang, 2018; Caroline et al., 2021). Kategori ready-to-wear deluxe menempati posisi strategis di antara ready-to-wear massal dan haute couture. Produk ini tetap mempertahankan aspek praktis dan dapat diterima pasar luas, namun menawarkan nilai kemewahan lebih tinggi melalui kualitas tekstil, teknik pengerjaan presisi, serta identitas desain yang kuat (Kapferer & Bastien, 2020). Hal ini sejalan dengan meningkatnya tren konsumsi fesyen premium di kalangan generasi muda yang mengutamakan keunikan, personalisasi, dan narasi budaya dalam produk yang mereka gunakan (Kim & Sullivan, 2020). Selain nilai ekonominya, industri ready-to-wear deluxe juga memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja, distribusi ritel, dan pertumbuhan industri kreatif berbasis budaya (UNESCO, 2022). Produk fesyen premium juga semakin berperan dalam budaya populer karena dipengaruhi oleh film, televisi, dan media sosial yang membentuk persepsi gaya hidup serta citra diri masyarakat urban (Mora & Rocamora, 2021). Dalam konteks desain kontemporer, inovasi menjadi elemen utama agar industri fesyen mampu bertahan dan berkembang. Desainer dituntut untuk terus bereksperimen dengan material, teknik tekstil, serta eksplorasi inspirasi dari berbagai sumber, mulai dari seni, teknologi, fenomena sosial, hingga budaya tradisional (Geczy & Karaminas, 2022). Pemanfaatan budaya lokal sebagai inspirasi desain juga menjadi strategi penting untuk menciptakan produk fesyen yang memiliki identitas khas sekaligus berdaya saing global (Rahmawati & Hendariningrum, 2020).

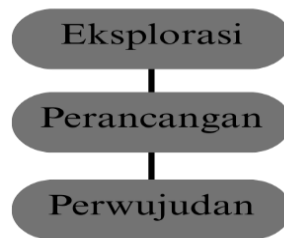
Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang besar memiliki potensi luar biasa dalam pengembangan desain tekstil kontemporer. Salah satu warisan budaya yang sarat makna filosofis adalah keris, senjata tradisional Indonesia yang telah diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Keris tidak hanya memiliki fungsi historis, tetapi juga mengandung nilai estetika melalui ragam hias pamor, bentuk geometris, serta ukiran simbolik yang merepresentasikan kekuatan, keberanian, dan keanggunan (Haryono, 2021). Motif pamor keris

dapat direinterpretasikan menjadi desain tekstil modern yang relevan dengan perkembangan fesyen masa kini (Sari & Nugroho, 2022). Namun demikian, pelestarian tradisi keris di kalangan generasi muda menghadapi tantangan serius. Globalisasi dan modernisasi menyebabkan menurunnya kesadaran generasi muda terhadap nilai budaya tradisional. Minimnya pengetahuan mengenai filosofi dan simbolisme keris mengakibatkan berkurangnya keterikatan terhadap warisan budaya tersebut (Prasetyo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kreatif melalui medium yang dekat dengan generasi muda, salah satunya melalui fesyen kontemporer (Susanto & Widodo, 2023). Di sisi lain, perkembangan budaya populer global juga memunculkan estetika subkultural baru seperti cyberpunk. Cyberpunk sebagai subgenre fiksi ilmiah dicirikan oleh latar futuristik, dominasi teknologi tinggi, serta nuansa distopis kehidupan urban (Chougule, 2015). Estetika cyberpunk telah memengaruhi desain fesyen streetwear modern melalui penggunaan warna kontras, bentuk geometris, material sintetis, serta elemen visual futuristik (Shen, 2022). Tren ini sangat populer di kalangan generasi muda karena merepresentasikan ekspresi identitas modern yang berani dan eksperimental (Afriansyah & Abidin, 2021). Integrasi antara motif tradisional pamor keris dengan estetika cyberpunk dalam busana ready-to-wear deluxe merupakan peluang inovatif yang belum banyak dieksplorasi dalam kajian akademik internasional. Masih terdapat gap penelitian terkait bagaimana simbol budaya lokal dapat diterjemahkan ke dalam desain tekstil modern tanpa kehilangan makna filosofisnya, sekaligus tetap relevan dengan tren global kontemporer (Sari & Nugroho, 2022; Susanto & Widodo, 2023). Selain itu, studi empiris mengenai persepsi konsumen terhadap busana yang menggabungkan warisan budaya tradisional dengan gaya futuristik masih terbatas (Kim & Sullivan, 2020).

Dengan demikian, penelitian penciptaan ini mengeksplorasi tema “Pamor Keris Sekar Kopi sebagai Inspirasi Motif Tekstil Cetak pada Busana Ready-to-Wear Deluxe Bergaya Cyberpunk.” Transformasi motif pamor Sekar Kopi menjadi desain tekstil cetak diaplikasikan pada busana ready-to-wear deluxe sebagai upaya inovasi desain fesyen berbasis budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keberagaman desain fesyen Indonesia, meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap warisan budaya keris, serta memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian fesyen kontemporer berbasis identitas budaya di tingkat global (UNESCO, 2022).

METODE

Sebagai sebuah karya akademik, penciptaan karya ini mengikuti pendekatan ilmiah dengan menerapkan metode penciptaan kreatif yang dikemukakan oleh Gustami (2007: 239), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Metode ini digunakan sebagai kerangka kerja sistematis untuk mengarahkan proses penciptaan karya agar tidak hanya berorientasi pada aspek visual dan estetika, tetapi juga memiliki landasan konseptual dan metodologis yang kuat. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan dan berkesinambungan, di mana setiap tahap saling terkait dan saling memengaruhi dalam membangun kesatuan ide dan bentuk karya. Tahap eksplorasi berfungsi sebagai proses penggalian ide, data visual, serta pemaknaan filosofis yang menjadi dasar konseptual perancangan. Tahap perancangan kemudian berperan dalam menerjemahkan hasil eksplorasi ke dalam konsep visual, rancangan motif, dan desain busana yang terstruktur. Selanjutnya, tahap perwujudan menjadi proses realisasi konsep ke dalam bentuk karya nyata melalui pemilihan material, teknik produksi, dan penyelesaian akhir. Melalui penerapan metode penciptaan kreatif ini, proses penciptaan karya diharapkan mampu menghasilkan karya yang tidak hanya bernilai estetis dan inovatif, tetapi juga memiliki kedalaman makna serta relevansi akademik. Dengan demikian, karya yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan desain fesyen berbasis budaya di era kontemporer.



Gambar 1. Bagan Alur Penciptaan

Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan proses penelusuran secara mendalam dan sistematis untuk menemukan serta mengembangkan sumber gagasan kreatif melalui serangkaian langkah yang meliputi identifikasi dan perumusan masalah, kegiatan penelitian, pengumpulan data, serta studi referensi yang relevan, yang disertai dengan refleksi pribadi dan perenungan batin perancang. Pada tahap ini, perancang berupaya memahami secara komprehensif fenomena visual, nilai filosofis, serta potensi estetika yang dapat dijadikan dasar penciptaan karya. Proses eksplorasi tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai ruang dialektika antara pengetahuan teoritis, pengalaman empiris, dan intuisi artistik. Melalui proses ini, berbagai data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kritis untuk menghasilkan pokok-pokok pemikiran konseptual yang menjadi landasan teoritis dalam pengembangan desain. eksplorasi merupakan tahap awal yang menentukan arah dan kualitas penciptaan karya seni. Langkah-langkah eksplorasi tersebut mencakup penelusuran sumber inspirasi dan pengumpulan referensi melalui berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal, buku akademik, serta wawancara dengan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang wastra, kriya keris, dan desain fesyen. Penelusuran ini difokuskan pada kajian mengenai konsep ready-to-wear deluxe sebagai kategori busana yang menggabungkan eksklusivitas dan nilai artistik, estetika visual cyberpunk sebagai representasi gaya futuristik dan teknologi digital, serta teknik digital printing sebagai medium visualisasi motif pada tekstil modern. Selain itu, eksplorasi juga diarahkan pada kajian historis dan filosofis pamor keris, khususnya pamor Sekar Kopi, yang memiliki makna simbolik mengenai kasih sayang, keharmonisan, serta semangat pembaruan. Tahap ini turut melibatkan eksperimen terhadap karakteristik material tekstil, pengujian kualitas visual motif pada berbagai jenis kain, serta eksplorasi teknik produksi digital printing guna memperoleh hasil visual yang optimal. Keseluruhan proses tersebut menjadi fondasi penting dalam merumuskan konsep desain yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung kedalaman makna budaya dan inovasi visual yang relevan dengan perkembangan fesyen kontemporer.

Konsep Karya

Konsep merupakan gagasan dasar atau landasan pemikiran yang menjadi pijakan utama dalam proses penciptaan sebuah karya seni. Konsep berfungsi sebagai kerangka pemikiran yang mengarahkan keseluruhan proses kreatif, mulai dari perumusan ide hingga perwujudan visual karya. Dalam proses penciptaan ini, konsep diperoleh melalui penelitian mendalam terhadap eksistensi, nilai historis, serta makna budaya yang terkandung dalam motif pamor keris sebagai salah satu warisan budaya Nusantara yang sarat dengan simbolisme dan filosofi kehidupan. Kajian tersebut mencakup pemahaman terhadap bentuk visual pamor, fungsi simbolik, serta nilai-nilai filosofis yang merepresentasikan pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Hasil

penelitian dan kajian tersebut kemudian disintesis melalui proses analisis dan interpretasi kreatif menjadi sebuah konsep artistik yang utuh, terstruktur, dan koheren. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada aspek estetika visual, tetapi juga mengintegrasikan dimensi makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui karya. Secara konseptual, landasan penciptaan dibangun atas dua dimensi utama, yaitu konsep isi dan konsep bentuk. Konsep isi berkaitan dengan gagasan, nilai filosofis, serta pesan simbolik yang diangkat dari pamor keris, sedangkan konsep bentuk merujuk pada strategi visualisasi ide tersebut ke dalam wujud karya busana, meliputi pengolahan motif, pemilihan material, teknik produksi, warna, siluet, serta gaya desain yang mendukung kesatuan makna antara tradisi dan konteks kontemporer.



Gambar 2. Moodboard Inspirasi

Konsep Gagasan Isi

Visual motif pamor keris yang diekspresikan melalui teknik tekstil cetak dalam busana ready-to-wear deluxe bergaya cyberpunk bertujuan untuk memadukan unsur tradisional berupa motif pamor keris dengan kecenderungan desain modern dan futuristik yang merepresentasikan estetika teknologi. Pendekatan ini menghadirkan sintesis visual antara nilai historis dan filosofis warisan budaya dengan ekspresi desain kontemporer, sehingga tercipta harmoni antara tradisi dan inovasi. Melalui perpaduan tersebut, motif pamor keris tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai identitas konseptual yang memperkuat narasi budaya dalam konteks fesyen masa kini. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, perancang menyusun sebuah moodboard inspiratif sebagai langkah awal dalam tahap perancangan. Moodboard ini merupakan komposisi visual yang merangkum referensi bentuk, warna, tekstur, serta suasana (mood) yang merepresentasikan karakter pamor keris dan estetika cyberpunk. Elemen visual seperti pola organik pamor, kilau logam, kontras warna gelap dan neon, serta citra teknologi futuristik disatukan untuk membangun arah estetika desain yang konsisten. Dengan demikian, moodboard berperan sebagai acuan konseptual yang mengarahkan pengambilan keputusan desain, mulai dari pengembangan motif, pemilihan material, hingga perancangan siluet busana, sehingga keseluruhan karya memiliki kesatuan visual dan makna yang utuh. Keorisinalan penciptaan mengacu pada aspek yang merepresentasikan karya sebagai ekspresi identitas personal perancang, yang lahir bukan dari peniruan, melainkan dari visi autentik dan eksistensi kreatif perancang itu sendiri. Moodboard tersebut merepresentasikan perjalanan emosional dan konseptual perancang dalam upaya melestarikan tradisi pamor keris Sekar Kopi, khususnya dalam memperkenalkan nilai budayanya kepada generasi muda. Pola pamor Sekar Kopi

kemudian ditransformasikan menjadi motif kain cetak yang diaplikasikan pada busana ready-to-wear. Makna filosofis yang terkandung dalam karya ini merefleksikan gagasan bahwa manusia hendaknya menumbuhkan sikap kasih sayang dan kebaikan terhadap sesama tanpa diskriminasi, sekaligus tetap menjaga semangat transformasi menuju kehidupan yang lebih baik.



Eksplorasi Material

Eksplorasi material dalam penciptaan koleksi ready-to-wear deluxe dilakukan untuk menentukan jenis kain yang paling tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan desain. Eksperimen ini bertujuan untuk memastikan bahwa material yang dipilih mampu menghasilkan kualitas warna yang optimal serta sesuai dengan konsep kreatif dan tujuan desain ketika diaplikasikan melalui teknik cetak. Proses eksplorasi dilakukan melalui serangkaian uji coba eksperimental. Berdasarkan hasil temuan perancang, material yang paling sesuai untuk penerapan teknik cetak adalah satin silky, karena mampu menghasilkan warna yang paling tajam, hidup, dan memiliki definisi motif yang jelas. Selain satin, beberapa jenis kain lain juga digunakan dalam proses penciptaan, antara lain katun, drill Jepang, dan organza. Kain drill Jepang dipilih karena permukaannya yang mengilap dan berstruktur, sehingga mampu menghadirkan kesan futuristik. Sementara itu, kain katun dan organza dipilih karena karakteristik teksturnya yang relatif kaku dan mendukung visi artistik perancang.


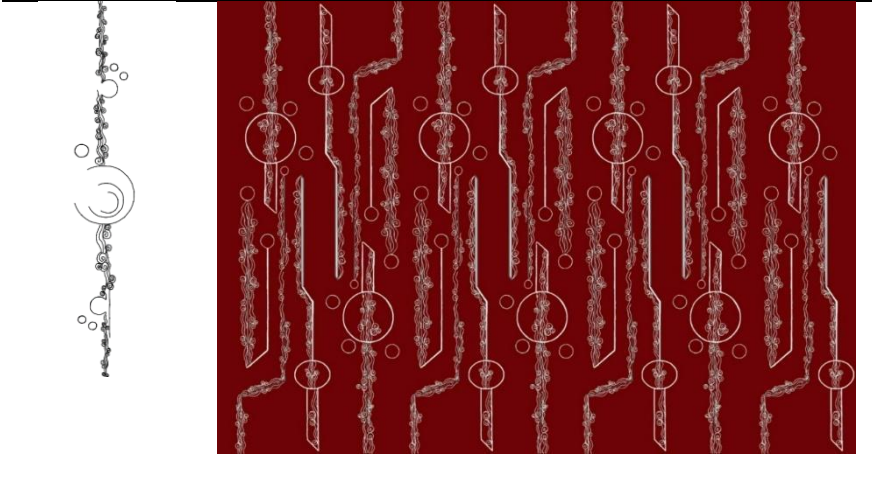
Eksplorasi teknis dalam tugas akhir ini berfokus pada pengembangan motif cetak bergaya futuristik yang terinspirasi dari pola pamor keris Sekar Kopi. Eksplorasi ini dilakukan melalui serangkaian percobaan untuk memperoleh hasil visual dan kualitas material yang optimal. Proses eksperimen meliputi pengujian penerapan teknik cetak motif pamor keris Sekar Kopi dengan estetika futuristik pada berbagai jenis kain. Percobaan ini bertujuan untuk menentukan material yang paling mampu mendukung kualitas visual, tekstur, serta daya tahan yang dibutuhkan dalam teknik cetak tersebut. Berikut merupakan hasil dari proses eksperimen motif batik futuristik pamor keris Sekar Kopi yang dikembangkan oleh perancang:

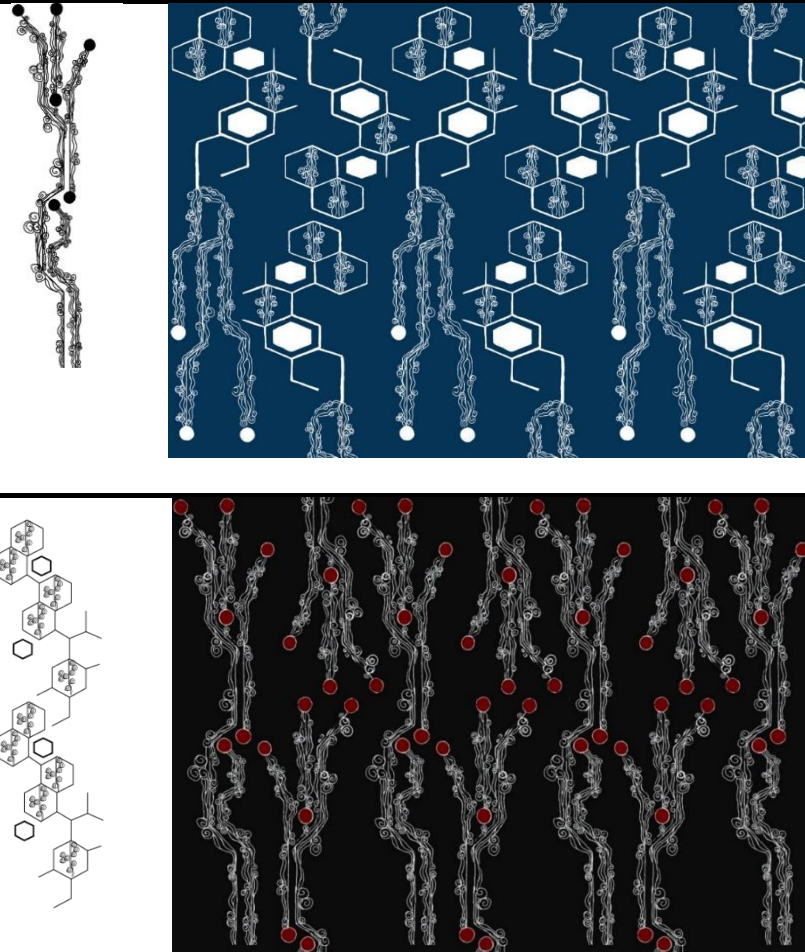
Tabel 1. Hasil Eksperimen

| No | Tipe Kain | Hasil printing | Deskripsi |
|----|-------------|---|---|
| 1 | Satin Silky |  | Warna tampak cerah dengan kilap yang sangat baik. |

| | | |
|------------|--|---|
| 2 Toyobo |  | Warna tidak optimal sehingga menghasilkan tampilan yang kusam |
| 3 Maksmara |  | Warna tampak cerah dengan tingkat kilap sedang. |

Tabel 2. Eksplorasi Motif Digital

| Motif | Design Pattern |
|---|--|
|  |  |



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perancangan Busana

Tahap perancangan merupakan proses transformasi konseptual dari gagasan kreatif menjadi bentuk desain yang konkret, di mana elemen visual utama seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur dikembangkan secara sistematis untuk mencerminkan tema penelitian (Kusuma, 2021). Pada tahap ini, desain tidak hanya dipahami sebagai hasil visual semata, melainkan sebagai media artikulasi ide yang menjembatani nilai budaya tradisional dengan ekspresi estetika kontemporer. Setiap rancangan busana dikembangkan melalui pendekatan konseptual berbasis eksplorasi visual yang terstruktur, sehingga mampu menghasilkan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga bermakna secara simbolik. Dalam proses penciptaan ini, setiap desain dikembangkan berdasarkan moodboard konseptual yang menjadi acuan estetika dan naratif selama proses perancangan. Moodboard berfungsi sebagai peta visual yang merangkul inspirasi bentuk pamor keris, atmosfer futuristik cyberpunk, palet warna kontras, serta elemen tekstur dan material yang mendukung karakter busana. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa setiap keputusan desain, mulai dari pengolahan motif hingga konstruksi siluet, tetap berada dalam kerangka konsep yang konsisten (Rahmawati & Hendariningrum, 2021). Selain itu, desain diuji melalui prototipe sketsa manual dan digital sebelum direalisasikan menjadi karya akhir, sehingga memungkinkan evaluasi komposisi visual secara lebih matang.

Penciptaan karya dengan judul “Pamor Sekar Kopi sebagai Inspirasi Motif Tekstil Cetak pada Busana Ready-to-Wear Deluxe Bergaya Cyberpunk” menghasilkan sejumlah desain busana yang memadukan simbolisme budaya tradisional Indonesia dengan prinsip estetika kontemporer yang futuristik (Kusuma, 2021). Konsep ini berangkat dari kesadaran bahwa warisan budaya seperti keris tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga mengandung potensi visual dan filosofis yang dapat ditransformasikan ke dalam desain fesyen modern. Dengan demikian, busana diposisikan sebagai medium reinterpretasi budaya yang mampu memperluas relevansi tradisi dalam lanskap mode global. Reinterpretasi motif pamor Sekar Kopi, yang secara historis dihargai sebagai elemen estetis dan filosofis pada keris tradisional Jawa, ditransformasikan ke dalam pola tekstil cetak melalui teknik digital printing sebagai cara memediasi nilai tradisi ke dalam konteks visual modern (Sari & Nugroho, 2022). Transformasi ini dilakukan dengan mempertahankan karakter geometris pamor, seperti ritme garis organik dan pola repetitif yang menjadi ciri khasnya, sekaligus mengadaptasi bentuk agar sesuai dengan kebutuhan komposisi motif tekstil kontemporer. Proses digitalisasi motif memungkinkan motif tradisional hadir dalam bentuk yang lebih fleksibel dan aplikatif untuk busana ready-to-wear deluxe. Transformasi motif dari referensi tradisional ke dalam cetak digital dilakukan dengan prinsip desain yang mempertahankan karakteristik visual pamor, sekaligus mengadaptasi aspek warna dan kontras yang kuat sesuai estetika cyberpunk—suatu gaya visual yang ditandai oleh struktur tegas dan penggunaan palet warna intens (Afriansyah & Abidin, 2021; Shen, 2022). Estetika cyberpunk dipilih karena mampu menciptakan lanskap visual futuristik yang kontras dengan akar tradisi pamor keris, sehingga menghasilkan dialog kreatif antara masa lalu dan masa depan. Pendekatan ini selaras dengan kerangka teori yang menekankan bahwa bentuk motif budaya harus direinterpretasikan secara kritis agar tetap relevan sekaligus bermakna dalam konteks fesyen modern (Geczy & Karaminas, 2022).

Hasil akhir dari proses perancangan ini terdiri atas tiga tampilan desain busana ready-to-wear deluxe yang mewakili sintesis antara tradisi, teknologi, dan ekspresi kontemporer. Setiap tampilan dirancang dengan siluet eksperimental yang menonjolkan layering, struktur asimetris, serta aksen futuristik, sehingga menciptakan kesan progresif dan dinamis. Karakter ready-to-wear deluxe juga ditampilkan melalui detail pengerjaan yang presisi dan pemilihan material premium yang memperkuat kesan eksklusif busana (Caroline et al., 2021).

Material yang dipilih melalui serangkaian uji coba menunjukkan bahwa satin silky memberikan reproduksi warna paling optimal serta kilap yang kuat, sehingga memperkuat daya visual motif pamor yang dicetak (Ismawati & Susanti, 2022). Permukaan satin yang halus dan reflektif memungkinkan motif digital printing tampil lebih tajam, hidup, dan kaya dimensi. Selain berfungsi secara teknis, material ini juga mendukung estetika cyberpunk yang identik dengan kesan metalik, modern, dan futuristik. Integrasi teknik digital printing dengan konstruk siluet cyberpunk menghasilkan karakter desain yang kuat tanpa menghilangkan akar budaya inspiratifnya (Kozlowski et al., 2022).



Gambar 3. Fashion Design Digital

Secara konseptual, desain ini menyampaikan narasi tentang transformasi, adaptasi, dan ketangguhan manusia, yang direfleksikan melalui simbolisme pamor Sekar Kopi sebagai representasi keberanian, keharmonisan, dan evolusi nilai budaya (Haryono, 2021; Sari & Nugroho, 2022). Nilai-nilai tersebut dimaknai sebagai kerangka reflektif individu dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan teknologi, di mana kekuatan tidak hanya dirasakan secara fisik tetapi juga sebagai manifestasi mental dan kebijaksanaan (UNESCO, 2022). Dengan demikian, motif pamor tidak hanya hadir sebagai ornamen dekoratif, tetapi sebagai elemen naratif yang memperkaya identitas konseptual busana. Lebih lanjut, pendekatan desain ini menegaskan bahwa tradisi tidak bersifat statis, melainkan dapat berkembang melalui inovasi visual dan teknologi digital. Melalui perancangan busana ready-to-wear deluxe bergaya cyberpunk, warisan budaya keris diproyeksikan ke dalam konteks masa depan, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa fesyen kontemporer memiliki potensi strategis sebagai ruang kreatif untuk pelestarian budaya melalui reinterpretasi yang relevan, adaptif, dan progresif, sebagaimana juga ditegaskan dalam artikel penelitian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian penciptaan ini mengangkat pamor Keris Sekar Kopi sebagai sumber inspirasi utama dalam pengembangan motif tekstil cetak pada busana ready-to-wear deluxe bergaya cyberpunk. Proses kreatif dilakukan sebagai upaya reinterpretasi warisan budaya tradisional ke dalam konteks fesyen kontemporer yang relevan dengan dinamika visual generasi muda. Melalui pendekatan practice-based research, karya ini menunjukkan bahwa elemen simbolik dan filosofis dari pamor keris dapat ditransformasikan menjadi bahasa desain modern tanpa kehilangan identitas kulturalnya. Tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan menghasilkan koleksi busana yang memadukan motif tradisional dengan estetika futuristik

melalui teknik digital printing. Eksperimen material yang dilakukan menunjukkan bahwa pemilihan kain satin silky memberikan hasil reproduksi warna dan ketajaman motif yang paling optimal, sehingga mampu memperkuat daya visual motif pamor dalam bentuk tekstil cetak. Integrasi motif Sekar Kopi dengan siluet cyberpunk menghasilkan karakter busana yang eksklusif, progresif, serta menampilkan keseimbangan antara tradisi dan inovasi. Hasil akhir penciptaan berupa enam karya busana ready-to-wear deluxe menegaskan bahwa fesyen dapat berfungsi tidak hanya sebagai produk estetis, tetapi juga sebagai medium strategis dalam pelestarian budaya. Reinterpretasi motif pamor keris dalam desain kontemporer membuka ruang dialog antara masa lalu dan masa depan, sekaligus memperluas potensi pengembangan tekstil cetak berbasis warisan budaya Indonesia dalam industri fesyen modern.

Berdasarkan hasil penciptaan ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penelitian dan karya selanjutnya. Pertama, eksplorasi motif pamor keris dapat diperluas tidak hanya pada pamor Sekar Kopi, tetapi juga pada ragam pamor lainnya untuk memperkaya variasi visual dan narasi budaya dalam desain tekstil kontemporer. Kedua, pengembangan teknik produksi dapat diarahkan pada inovasi material dan teknologi tekstil yang lebih berkelanjutan, sehingga karya fesyen berbasis budaya tidak hanya memiliki nilai estetika dan simbolik, tetapi juga relevan dengan isu industri fesyen global seperti keberlanjutan dan efisiensi produksi. Ketiga, penelitian lanjutan dapat melibatkan kajian persepsi audiens atau konsumen secara lebih mendalam untuk mengukur efektivitas reinterpretasi budaya dalam busana ready-to-wear deluxe, khususnya dalam konteks penerimaan pasar generasi muda. Terakhir, kolaborasi lintas disiplin antara desainer fesyen, pelaku budaya, serta teknologi tekstil digital perlu diperkuat agar penciptaan karya berbasis warisan budaya dapat berkembang secara lebih inovatif, aplikatif, dan berdaya saing internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi serta rekan-rekan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Y. R., & Abidin, M. R. (2021). Cyberpunk aesthetics in streetwear design among Indonesian youth. *Journal of Visual Culture Studies*, 5(2), 44–58.
- Caroline, M., Tanzil, M. Y., & Tahalele, Y. K. S. (2021). The positioning of ready-to-wear deluxe fashion in contemporary markets. *Fashion Practice*, 13(3), 355–372.
- Geczy, A., & Karaminas, V. (2022). *Fashion, culture, and identity: Critical perspectives in contemporary design*. Bloomsbury Publishing.
- Gurova, O., & Morozova, D. (2021). Fashion consumption as identity expression in the digital era. *International Journal of Fashion Studies*, 8(1), 25–41.
- Haryono, T. (2021). Keris sebagai warisan budaya Indonesia: Simbolisme dan nilai estetika. *Heritage Studies Review*, 10(2), 88–103.

- Ismawati, D., & Susanti, Y. (2022). Pengaruh budaya lokal pada inovasi desain tekstil kontemporer. *Jurnal Mode & Budaya*, 4(1), 101–115.
- Kapferer, J. N., & Bastien, V. (2020). *The luxury strategy: Break the rules of marketing to build luxury brands* (3rd ed.). Kogan Page.
- Kim, H., & Sullivan, P. (2020). Premium fashion consumer behavior: Identity, exclusivity, and value perception. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 24(4), 623–640.
- Kozlowski, A., Searcy, C., & Bardecki, M. (2022). Digital transformation in the global fashion industry: Sustainability and innovation challenges. *Sustainability*, 14(6), 1–19.
- Kusuma, A. S. (2021). Eksplorasi motif tradisional dalam desain tekstil kontemporer: Studi atas motif pamor keris dalam busana siap pakai. *Jurnal Citra, Arsitektur & Interior*, 9(2), 132–146. <https://journal.isi.ac.id/index.php/jcia/article/view/5861>
- Mora, E., & Rocamora, A. (2021). Fashion media and the shaping of popular culture in the 21st century. *Fashion Theory*, 25(5), 645–662.
- Prasetyo, B. (2021). Tantangan pelestarian budaya keris di era globalisasi. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 6(1), 55–70.
- Rahmawati, L., & Hendariningrum, R. (2020). Kearifan lokal dan inovasi tekstil dalam fesyen kontemporer Indonesia. *Jurnal Seni Tekstil*, 12(2), 101–115.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2022). Reinterpretasi motif pamor Sekar Kopi dalam desain tekstil cetak kontemporer. *Textile Design Research Journal*, 9(3), 210–225.
- Shen, L. (2022). Cyberpunk fashion: Unveiling gender dynamics and narrative through visual culture. *Fashion & Society Journal*, 7(1), 27–45.
- Susanto, H., & Widodo, S. (2023). Youth engagement with cultural heritage through fashion reinterpretation. *International Journal of Cultural Studies*, 15(2), 144–160.
- Teowarang, A. (2018). Ready-to-wear deluxe: Fashion between couture and mass production. *Journal of Fashion Design*, 4(1), 1–15.
- UNESCO. (2022). *Creative economy report 2022: The cultural heritage contribution to economic growth*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.